

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik (Agustina *et al.*, 2021). Fraktur Klavikula adalah putusnya hubungan tulang klavikula yang disebabkan oleh trauma langsung dan tidak langsung pada posisi lengan terputar/tertarik keluar (*outrretched hand*), dimana trauma dilanjutkan dari pergelangan tangan sampai *klavikula*, trauma ini dapat menyebabkan Fraktur Klavikula (Apley *et al.*, 2017). Fraktur Klavikula pada orang dewasa sering terjadi, insidensinya 2,6-4% dari semua fraktur dan kurang lebih 35% merupakan cedera dari gelang bahu. Fraktur pada midshaft merupakan yang terbanyak 69-82%, Fraktur Lateral 21-28%, dan Fraktur Medial yang paling jarang 2- 3% (Karna, 2020).

Prevalensi penyakit fraktur menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat fraktur pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka 1,3 juta kejadian patah tulang setiap tahunnya, Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara. Sedangkan patah tulang lainnya merupakan sekitar 45,2% dari 45.987 orang dengan kasus patah tulang ekstremitas bawah terkait kecelakaan lalu lintas, Fraktur Ekstremitas bawah memiliki prevalensi

tertinggi evaluasi 4,2% akibat kecelakaan lalu lintas (Fitamania *et al.*, 2022). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan angka kejadian cedera pada tahun 2013 tercatat 8,2% dan tahun 2018 meningkat menjadi 9,2% (Depkes RI, 2018).

Prevalensi terjadinya cedera fraktur di Yogyakarta berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 yaitu sebesar 64,5%. Berdasarkan data, fraktur yang paling banyak dialami oleh orang Indonesia yaitu fraktur femur sebanyak 42% yang kedua terbanyak adalah fraktur humerus sebanyak 17%, fraktur tibia dan fibula sebanyak 14%. Berdasarkan data *Medical Record* RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022 didapatkan data bahwa raktur menempati urutan 10 besar penyakit yang ada di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu dengan 75 kasus pada fraktur paha dan 71 pada fraktur tulang anggota gerak lainnya (Permatasari *et al.*, 2023).

Penatalaksanaan fraktur salah satunya yaitu dengan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). ORIF adalah tindakan medis dengan pembedahan untuk mengembalikan posisi tulang yang patah. Tujuan dari tindakan ORIF adalah untuk mengembalikan fungsi pergerakan tulang dan stabilisasi sehingga pasien diharapkan untuk memobilisasi lebih awal setelah operasi (Sudrajat *et al.*, 2019).

Rasa nyeri bisa timbul hampir pada setiap area fraktur. Bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang akan mengganggu proses penyembuhan dan dapat meningkatkan angka

kematian. Perawat berperan dalam memberikan pendidikan kepada pasien dan keluarga untuk mengajarkan mengatasi penggunaan analgetik atau regimen pereda nyeri oleh mereka sendiri jika memungkinkan. Sebelum penggunaan analgetik perawat harus mengkaji pasien dengan menggunakan PQRST (Rahyuni, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan "Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan Post ORIF di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul" dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) yang telah ditentukan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan Post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan Post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan

Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah dalam laporan ini "Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn.S dengan Fraktur Klavikula Sinistra Pre dan *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di Ruang Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul" selama 3 hari dari pengkajian sampai melakukan implemetasi dimulai sejak tanggal 06 Mei 2024 sampai tanggal 08 Mei 2024.